

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pendekatan TaRL Materi Luas Bangun Datar

Hendrik Pandu Paksi¹, Wahyu Putri Rahmah^{1*}, Titis Nindi Masruroh¹, Vika Ninda Yuliana¹, Wachiddaning Tiara Supardi¹, Umy Eka Setyawati¹, Umi Sayaroh²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: wahyuputrirahmah@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi bangun datar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata tes dari 64 pada pra-siklus menjadi 83,4 pada siklus kedua. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, dari 20% pada pra-siklus menjadi 80% pada siklus kedua. Penerapan pendekatan TaRL, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi secara bertahap, sehingga meningkatkan penguasaan terhadap materi yang lebih kompleks. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi geometri, khususnya pada topik bangun datar, dan memiliki potensi untuk direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang aplikatif di berbagai konteks dan jenjang pendidikan lainnya.

Keywords: *Teaching at the Right Level (TaRL)*, matematika, luas bangun datar, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan komponen fundamental dalam kurikulum nasional di Indonesia, mengingat perannya yang krusial dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan penalaran logis peserta didik. Kendati demikian, sejumlah besar peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar geometri, khususnya materi bangun datar. Materi ini kerap dipersepsikan kompleks karena menuntut pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antar dimensi bangun serta kemampuan untuk menginterpretasikan relasi spasial secara sistematis. Dalam beberapa kasus, pengajaran matematika masih cenderung menggunakan pendekatan yang tidak memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta didik. Sebagian peserta didik yang cepat menguasai materi merasa kurang tertantang, sementara peserta didik yang kesulitan merasa semakin tertinggal dan kehilangan motivasi. Hal ini

mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi geometri. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat adaptif dan responsif terhadap tingkat kompetensi individual peserta didik, guna memastikan terimplementasinya pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Strategi pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)* dipandang sebagai pendekatan yang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan performa akademik peserta didik pada mata pelajaran matematika. Suharyani et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan ini menekankan pentingnya diferensiasi pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi aktual setiap entitas peserta didik, bukan semata-mata berdasarkan jenjang kelas formal. Metode ini dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman yang dapat menghambat keberhasilan belajar matematika di kelas. Menurut Kirkpatrick (2019), pendekatan TaRL bertujuan untuk memodifikasi cara pengajaran

dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi dan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan setiap kelompok peserta didik. Pendekatan ini sangat relevan dalam pembelajaran matematika karena materi matematika sering kali membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar sebelum beranjak ke topik yang lebih kompleks. Suryadi dan Hidayah (2018) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran matematika, spesifik pada topik luas bangun datar, berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan kompetensi konseptual peserta pembelajaran. Dengan memberikan atensi lebih terhadap peserta didik yang sedang mengalami kesulitan, mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar seperti pengertian dimensi dan pengukuran elemen-elemen bangun datar.

Selain itu, Bruns, Filmer, dan Gaddis (2011) menemukan dalam penelitian mereka bahwa TaRL sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik yang tertinggal, terutama di lingkungan dengan sumber daya yang terbatas. Mereka menemukan bahwa hasil belajar peserta didik bisa menjadi signifikan dengan menyusun materi secara bertahap dan menyesuaikan pengajaran dengan tingkat pemahaman peserta didik yang sudah sesuai dengan tujuan dari pendekatan TaRL, yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dasar-dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Dalam konteks materi luas bangun datar, ini berarti bahwa peserta didik yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar panjang, lebar, dan tinggi dapat diberikan instruksi yang lebih mendalam sehingga mereka dapat lebih mudah memahami cara menghitung luas.

Agustin (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan TaRL dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi geometri, termasuk luas bangun datar. Agustin menekankan bahwa pendekatan yang progresif, yang dimulai dari konsep dasar, sangat membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih maksimal ketika mereka mempelajari luas bangun datar. Peserta didik yang belum memahami hubungan antar dimen dalam

pembelajaran luas bangun datar dapat memperoleh pemahaman yang lebih.

Sulastrri (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa TaRL membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar mereka dengan memberikan materi yang lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sulastrri mengemukakan bahwa dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan. Hal ini sangat penting dalam materi luas bangun datar, di mana peserta didik yang mengalami kesulitan dengan konsep dasar perlu diberi perhatian khusus agar dapat memahami konsep yang lebih kompleks seperti penghitungan luas bangun datar.

Pendekatan TaRL digunakan pada materi luas bangun datar yang memungkinkan peserta didik mempelajari topik secara bertahap. Metode ini memungkinkan mereka mempelajari konsep dasar tentang ukuran tinggi, lebar, dan panjang bangun datar sebelum menemukan rumus untuk menghitung luas bangun datar yang berbeda. Menurut Miller (2018), studinya menunjukkan bahwa dengan memulai pembelajaran pada tingkat kemampuan dasar, peserta didik dapat mengurangi rasa cemas dan kebingungan yang sering muncul saat mereka menghadapi materi yang lebih kompleks. Dengan metode ini, peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan materi dasar dapat diberikan waktu dan kesempatan untuk memahami konsep-konsep dasar terlebih dahulu sebelum beralih ke materi yang lebih kompleks. Ini sejalan dengan prinsip TaRL, yang menekankan bahwa pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mereka dapat belajar dengan lebih baik..

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi luas bangun datar. Metode ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat mengatasi perbedaan tingkat pemahaman yang seringkali menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika.. Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan keberhasilan TaRL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika, terutama geometri, masih

diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi sejauh mana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif pada berbagai konteks dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan bukti yang lebih kuat tentang seberapa efektif pendekatan TaRL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi bangun datar di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran matematika yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan harapan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap proses pembelajaran di lingkungan kelas. PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang melibatkan pelaksanaan tindakan secara sistematis guna mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Abdurrahman et al., 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang difokuskan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menilai perubahan yang terjadi dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Rancangan penelitian mencakup identifikasi topik penelitian, teknik pengumpulan data (seperti observasi dan tes), pelaksanaan pengumpulan data, serta metodologi yang akan diterapkan, yang merupakan komponen-komponen esensial dalam penelitian kuantitatif (Hamdi & Bahrudin, 2015).

Penelitian Tindakan Kelas ini disusun dalam dua siklus, dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (Arikunto et al., 2021). Setiap siklus melibatkan empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian Tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan. Peneliti menggunakan perbaikan dan refleksi dari siklus pertama untuk menentukan rancangan siklus

kedua setelah melihat keberhasilan atau kegagalan tindakan pada siklus pertama. Dalam penelitian ini digunakan model penelitian tindakan kelas. (Sintiani dkk, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya yang terletak di Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur (60213). Waktu penelitian dilaksanakan pada saat PPL II Semester II tahun ajaran 2024/2025 di bulan Februari - Maret 2025. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, di mana siklus pertama dimulai pada Rabu, 12 Februari 2025 hingga Senin, 17 Februari 2025 dengan menggunakan papan paku geometri dan video sebagai perangkat pembelajaran. Dilanjutkan pada siklus kedua yang dilaksanakan mulai Rabu, 19 Februari 2025 hingga Senin, 24 Februari 2025 dengan kertas origami terstruktur bentuk bangun datar dan PPT. Didukung dengan perangkat pembelajaran lainnya seperti modul ajar & LKPD dengan perlakuan beda soal disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan capaian hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik (*Teaching at the Right Level/TaRL*) pada materi luas bangun datar. Studi ini dirancang dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dimasukkan ke dalamnya.

1. Peningkatan Nilai Tes Hasil Belajar

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 64, dengan persentase 20% dari nilai maksimal 100, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Setelah penerapan pendekatan TaRL pada Siklus I, dilakukan tes yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 75,6 dengan presentase 52%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa dengan penerapan

pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sebagian besar peserta didik mulai lebih memahami materi yang telah disampaikan. Pada Siklus II, dengan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rata-rata nilai peserta didik meningkat lebih jauh menjadi 83,4 dengan presentase 80%. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin menguasai konsep luas bangun datar dengan baik. Dari analisis data kuantitatif, peningkatan ini dapat dikatakan signifikan dengan persentase peningkatan sebesar 28% antara hasil tes awal dan hasil tes akhir siklus kedua.

Tabel 1. Perbandingan Skor Tes Sebelum dan Sesudah Penerapan TaRL

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
P. Ketuntasan Klasikal	20%	52%	80%	28%
Nilai Rata-rata	64	75,6	83,4	7,8

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berpotensi untuk memperbaiki capaian belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar TaRL yang menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu peserta didik.

2. Jumlah Ketuntasan Peserta didik

Dalam aspek ketuntasan belajar peserta didik, penelitian ini juga menunjukkan perubahan yang signifikan. 13 peserta didik dari 25 peserta didik di Siklus I mencapai ketuntasan belajar (dengan nilai > 75). Rata-rata penilaian yang diperoleh adalah 75,6, yang menunjukkan bahwa sekitar 52% peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah menguasai konsep dasar mengenai luas bangun datar. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Setelah pelaksanaan Siklus II, dengan perbaikan pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, diperoleh jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan menjadi 20 peserta didik dari 25 peserta didik dengan rata-rata penilaian 83,4 yang menunjukkan peningkatan menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan tambahan soal latihan, penjelasan yang lebih mendalam, dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, mayoritas peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik. Penyesuaian ini juga mencerminkan pentingnya penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan.

Tabel 2. Analisis Data Hasil belajar

Siklus	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pra Siklus	5	20	64	20%	Meningkat
Siklus I	13	12	75,6	52%	
Siklus 2	20	5	83,4	80%	

Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal, khususnya dalam memahami materi yang bersifat kompleks, seperti konsep luas bangun datar.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar

Setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep luas bangun datar, yang menjadi fokus utama pembelajaran. Pada Siklus I, sebagian besar peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang lebih kompleks yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep luas bangun datar. Namun, pada Siklus II, setelah pembelajaran yang disesuaikan dan refleksi diberikan, peserta didik lebih baik dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan konsep luas bangun datar. Observasi menunjukkan

bahwa peserta didik yang sebelumnya kesulitan dalam mengidentifikasi rumus luas bangun datar atau mengaplikasikannya dalam soal kontekstual, mulai mampu menjawab soal-soal dengan benar setelah diberikan bimbingan tambahan dan latihan soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berhasil membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman konsep secara lebih mendalam dan aplikatif, sesuai dengan pernyataan Prihantoro dan Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

4. Tingkat Kesulitan Soal yang Diselesaikan

Pada Siklus I, soal yang diberikan kepada peserta didik sebagian besar memiliki tingkat kesulitan yang rendah hingga sedang. Sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan soal-soal tersebut, namun masih kesulitan dengan soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman dasar peserta didik sudah meningkat, mereka masih membutuhkan lebih banyak latihan dan pemahaman yang lebih mendalam untuk menyelesaikan soal yang lebih menantang. Setelah latihan soal yang lebih beragam dan tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok peserta didik selama Siklus II, banyak peserta didik yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam soal-soal tingkat tinggi sekarang dapat mempelajarinya dengan benar. Ini adalah hasil dari prinsip dasar pendekatan TaRL, yaitu menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

5. Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran

Hasil belajar peserta didik sangat ditingkatkan melalui proses refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus. Refleksi yang dilakukan pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pada Siklus II, perancangan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang didukung oleh media konkret. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan bagi peserta didik. Perbaikan ini berhasil memperkuat pemahaman peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Refleksi yang diterapkan

tersebut sesuai dengan prinsip Sintiani dkk (2024) yang menegaskan akan pentingnya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media konkret secara berkesinambungan dalam penelitian tindakan kelas untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil tes menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari kenaikan nilai rata-rata dari 64 pada pra-siklus menjadi 83,4 pada akhir siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang beragam lebih lanjut memperkuat bukti efektivitas pendekatan tersebut. Walaupun peserta didik sangat tertarik pada siklus pertama, beberapa masih kesulitan memahami materi, terutama soal-soal yang lebih sulit. Namun, setelah perbaikan di siklus kedua, dengan latihan tambahan dan penjelasan yang lebih mendalam, peserta didik dapat dengan lebih baik menyelesaikan soal yang lebih kompleks.

Kunci keberhasilan implementasi TaRL dalam penelitian ini adalah penyediaan pembelajaran yang dipersonalisasi. Dalam pendekatan ini, peserta didik dibagi ke dalam group kecil berdasarkan pemahamannya, sehingga setiap group memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk lebih fokus dalam memahami materi, sesuai dengan taraf pemahamannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Prihantoro dan Hidayat (2019), pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individu peserta didik dapat membantu mereka belajar lebih efektif, karena tidak tertekan oleh tingkat kesulitan yang terlampaui tinggi maupun rendah.

Selain itu, perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini. Pada siklus pertama, beberapa peserta didik masih kesulitan mengikuti pembelajaran meskipun sudah diterapkan pembelajaran kelompok. Setelah melakukan

refleksi, dilakukan penyesuaian dalam hal penjelasan dan pemberian latihan soal tambahan pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan berkelanjutan, yang merupakan prinsip utama dalam penelitian tindakan kelas (PTK), terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sintiani dkk (2024), penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan secara langsung memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan media konkret.

Peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan pendekatan ini. Pada siklus pertama, meskipun peserta didik sudah menunjukkan ketertarikan, namun masih banyak peserta didik yang pasif saat diskusi kelompok. Namun pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam penyampaian materi dan teknik pembelajaran, tingkat partisipasi peserta didik meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, mereka menjadi semakin percaya diri dan aktif dalam pembelajaran, sesuai dengan prinsip Suharsimi Arikunto (2021) bahwa pembelajaran yang mawadahi perbedaan kemampuan dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi luas bangun datar, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu peserta didik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan skor tes, tetapi juga memperbaiki partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Pendekatan ini terbukti efektif dan dapat diterapkan pada berbagai materi matematika yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam, khususnya dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran matematika

materi luas bangun datar pada Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik. Metode ini, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif peserta didik, sekaligus memperkaya kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks. Ketuntasan belajar peserta didik hanya 20% pada pra-siklus. Namun, setelah penerapan TaRL pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 52% dan 80% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan TaRL dalam menyesuaikan materi dengan pemahaman peserta didik. Prinsip penelitian tindakan kelas (PTK) menyatakan bahwa refleksi dan perbaikan yang dilakukan selama setiap siklus meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Metode ini efektif untuk materi bangun datar yang luas. Selain itu, dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika lain di sekolah dasar. Penggunaan TaRL dapat meningkatkan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Pengembangan lebih lanjut dapat memungkinkan metode ini digunakan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua guru dan peserta didik SDN Lidah Wetan II/642 Surabaya, terutama peserta didik kelas IV-C, yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdillah, D., Anwar, R., & Syaiful, I. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Aplikasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta.
- Agustin, E. (2019). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/24358/8572>
- Arikunto, S., Suhartono, & Jabar, A. (2021). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bruns, B., Filmer, D., & Gaddis, I. (2011). *Making schools work: New evidence on*

- accountability reforms. World Bank.
<https://hdl.handle.net/10986/10417>
- Firdaus, M. (2014). Model Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pendekatan Praktis dalam Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Hamdi, S., & Bahruddin, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A., & Sani, M. (2017). Efektivitas penggunaan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Kirkpatrick, C. (2019). Teaching at the Right Level: A review of the evidence. *Education and Development Review*.
- Prihantoro, A., & Hidayat, R. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Sintiani, M., Sukmanasa, E., & Dhiani, A. N. (2024). Pengaruh penggunaan pendekatan TaRL berbantuan media konkret papan dadu diagram terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SDN Kedung Badak 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14223/6634>
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7590>
- Sulastri, N. (2020). Pengaruh pendekatan TaRL terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*.